
KAMUS BAHASA ARAB SEBAGAI SUMBER BELAJAR (KAJIAN TERHADAP PENGGUNAAN KAMUS CETAK DAN KAMUS DIGITAL)

Besse Wahida

Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Pontianak
Bessewahidah01@gmail.com

ABSTRAK

This paper discusses about using Arabic dictionary as one of Arabic learning source forms. Dictionary as students source to find information related to Arabic-Indonesian vocabulary or Indonesian-Arabic and giving Arabic vocabulary learning experiences. Arabic dictionary from its type divided into printed dictionary and digital dictionary. There are two ways using Arabic printed dictionary : searching word as alphabetic form of beginning letter of root word with neurology and articulation form of beginning letter of pronunciation. Generally, using printed dictionary through word searching as alphabetic is beginning letter form of root word. Meanwhile, using digital dictionary as articulation is beginning letter of pronunciation. Therefore, using online dictionary and software considered to be easily, effective and efficient without mastering neurology first.

Key words: Arabic, Dictionary, Using, Learning source.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan umat manusia yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Bahasa pun merupakan unsur bunyi yang menjadi alat komunikasi manusia satu dengan manusia yang lain dalam menyampaikan ide-idenya¹ atau dengan kata lain bahasa adalah alat transformasi untuk mentransfer ide, pemikiran, makna, gejala keinginan dan lain-lain dengan cara bunyi pembicaraan (*lafaz*).² Oleh karena itu, bahasa merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap

individu untuk menciptakan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan menyadari hubungan bahasa dan komunikasi tersebut, maka sepatutnya para pembelajar tidak hanya mempelajari bahasa ibu saja, tetapi juga mempelajari bahasa-bahasa asing lainnya.

Salah satu bahasa yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah bahasa Arab³ khususnya di kalangan mahasiswa muslim. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kosakata bahasa Arab yang telah populer seperti kata *akhy*, *ukhty*, *ikhwan fillah* dan lain sebagainya. Selain

¹ Mahmud Fahmi Hijazi, *Ilmu al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kuwait: *Wakalah al-Mathbuat*, 1993), hlm. 9.

² Amrah Kasim, *Bahasa Arab di Tengah-Tengah Bahasa Dunia*, (Cet. I: Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), hlm. 6.

³ Saat ini, bahasa Arab dipergunakan oleh berbagai negara dan telah menjadi bahasa resmi di lebih dari 25 negara yang dituturkan oleh lebih dari 280 juta penutur asli dan sekitar 250 juta bukan penutur asli. Negara-negara yang menggunakan bahasa Arab secara resmi yaitu: Al-

Jazair, Bahrain, Republik Komoro, Republik Chad, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Irail, Jordania, Kuwait, Libanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Saudi Arabia, Somalia, Sudan, Syiria, Tunisia, Uni Emirat Arab, Sahara Barat, Yaman. http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab, diakses 24 April 2017. Bahasa Arab juga telah menjadi bahasa resmi dunia internasional yang digunakan di berbagai forum resmi dunia seperti PBB, OKI, dan Liga Arab.

itu, bahasa Arab juga menjadi wajib diajarkan di lembaga pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, Aliyah sampai pada Perguruan Tinggi Islam. Bahkan lembaga pendidikan umum sudah mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran atau pun mata kuliah.

Proses pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam dan umum tersebut tentu saja memiliki tujuannya masing-masing. Adapun di Perguruan Tinggi Islam, proses pembelajaran bahasa Arab ada dua macam, yakni sebagai alat dan sebagai tujuan. Pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Adab dan Tarbiyah jurusan bahasa Arab diposisikan sebagai tujuan, yakni bertujuan menghasilkan ahli bahasa sehingga nantinya mampu mengajarkan bahasa Arab. Sementara proses pembelajaran bahasa Arab di Fakultas selain Adab dan Tarbiyah, seperti Syariah, Dakwah, Ushuluddin, dll diposisikan sebagai alat bantu bagi peningkatan keahlian lain yang harus dipelajari.⁴

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam telah menjadi perhatian tersendiri bagi para pemerhati bahasa Arab. Berbagai sumber dan media belajar telah dikembangkan oleh para ahli bahasa guna tercapainya pembelajaran yang lebih baik. Salah satu sumber belajar yang banyak dibutuhkan oleh pembelajar bahasa Arab adalah kamus bahasa Arab. Kamus merupakan sumber belajar yang membantu seseorang mengenali perkataan atau kosakata baru. Selain menerangkan arti kata, kamus juga ada yang mempunyai asal-usul kata dan juga contoh penggunaan kata tersebut.

Kamus bahasa Arab dalam bentuk cetakan sudah banyak diterbitkan di Indonesia dengan berbagai ciri, karakteristik, metode penyusunan dan pendekatannya masing-masing dan dari masa ke masa terus

berubah dan mengalami perkembangan secara inovatif dan moderen yang bertujuan menjadi sumber belajar yang membantu pembelajar menemukan kosakata secara lebih mudah dan simple. Saat ini juga telah banyak berkembang kamus bahasa Arab berbasis teknologi untuk membantu proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif, seperti kamus bahasa Arab *online* yang berbasis *web* dan kamus digital yang dapat diunduh di perangkat komputer maupun di *smart phone*.

Kehadiran kamus bahasa Arab dengan berbagai bentuk tentu saja menjadi sarana untuk meningkatkan penguasaan pembelajar terhadap kosakata, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *mufradat*. Seseorang yang memiliki perbendaharaan kata yang sangat terbatas akan sulit untuk menyampaikan maksud dan keinginannya serta tidak mampu mengeluarkan ide-ide dan hasil pikiran. Menurut Effendi, kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan komunikasi.⁵ Sedangkan menurut Tarigan, kualitas ide-ide keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang pembelajar maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Dengan kata lain penggunaan kosakata yang relatif terbatas baik dari segi kuantitas dan kualitas akan menjadi penghambat dalam menangkap dan mengungkapkan ide atau gagasan secara logis, sistematis, dan tuntas.⁶

Namun, tidak berarti bahwa bahasa Arab identik dengan mempelajari *mufradat* saja. Menurut Tamam Hassan, suatu *mufradat* dalam struktur bahasa Arab dapat diketahui secara komprehensif jika *ma'na al-maqaliy* (makna fungsional) dan *ma'na al-maqamiy* (konteks sosial budaya)

⁴Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. II: Bandung: Humaniora, 2007), hlm. 87.

⁵Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 96.

⁶Tarigan, H.G. *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 2-3.

dianalisa secara utuh. struktur bahasa tidak akan memberi makna dan pemahaman jika tidak disusun dalam kalimat yang benar secara kaidah kebahasaan.⁷ Dengan demikian, penguasaan akan *mufradat* adalah suatu kemutlakan untuk mampu menguasai bahasa Arab tetapi tidak dapat berdiri sendiri. Indikator penguasaan *mufradat* tidaklah terletak pada kemampuan menghafalkan dan menyebutkan *mufradat* semata, tetapi pada keterampilan menggunakannya secara tepat, baik secara tulisan maupun lisan.

Adapun salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan terhadap kosaka dalam jumlah kuantitas adalah dengan berteman dengan kamus. Artinya, memanfaatkan kamus sebagai sumber untuk mencari kosakata dan menerjemahkan kosakata asing. Penggunaan kamus bahasa Arab tentu saja berbeda satu sama lainnya, tergantung pada jenis dan bentuknya. Dalam tulisan ini akan dipaparkan tentang bagaimana penggunaan Kamus cetak Arab-Indonesia dan Kamus Indonesia Arab, penggunaan kamus digital Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab, dalam bentuk *online* ataupun *software* aplikasi.

KAMUS BAHASA ARAB

Secara umum, kata kamus berasal dari bahasa Arab yaitu قاموس yang dipinjam dari bahasa Yunani yang berarti lautan atau samudra. Melalui penyesuaian *q* menjadi k “kamus” dapat berarti buku acuan yang memuat daftar kosakata sedemikian banyak yang disusun secara alfabetis berikut keterangan tentang makna, pemakaian dan terjemahannya.⁸ Sementara menurut Kridalaksana, kamus merupakan alat penunjang yang memuat daftar kata dan gabungan kata dengan keterangan mengenai berbagai segi maknanya dan

penggunaannya dalam bahasa dan biasanya disusun dengan abjad.⁹ Lebih dari itu Tarigan menyebutkan bahwa kamus merupakan tempat penyimpanan pengalaman-pengalaman manusia yang telah diberi nama. Kamus tak hanya memberi informasi mengenai daftar kata, akan tetapi juga makna kata, pengucapan, serta ejaannya.¹⁰

Sementara kamus bahasa Arab oleh para ahli bahasa lebih diistilahkan dengan *mu’jam* Istilah tersebut belum diketahui secara pasti kapan pertama kali digunakan. Menurut Emil Badi bahwa munculnya kamus bahasa Arab dipengaruhi oleh kebutuhan akan penjelasan kata-kata yang terdapat dalam alqur’an serta keinginan untuk menjaganya dari kesalahan ucap dan kesalahan arti.¹¹

Dari defenisi yang disebutkan para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan dari sudut pandang pembelajaran bahasa Arab bahwa 1) kamus bahasa Arab merupakan salah satu jenis sumber belajar bahasa Arab, 2) Kamus bahasa Arab merupakan alat penunjang peningkatan kosakata bahasa Arab, 3) Kamus bahasa Arab merupakan kumpulan daftar kosakata bahasa Arab yang disertai dengan terjemahan, penggunaannya, dan perubahan-perubahan kata.

RAGAM KAMUS

a. Berdasarkan penggunaan bahasa, kamus dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu: kamus ekabahasa, kamus dwibahasa, dan kamus aneka bahasa dengan penjelasan sebagai berikut¹²:

1) Kamus Ekabahasa

Kamus ekabahasa atau kamus monolingual yaitu kamus yang hanya menggunakan satu bahasa. Kata yang dijelaskan dan penjelasannya

⁷Tamam Hassan, *Al-Lughah al-Arabiyyah Ma’naaha wa Mabnaha*. (Cet. III; Kairo: *Al-Ha’iah al-Mishriyyah al-‘Ammah li al-Kitab*, 1985), hlm. 339-342.

⁸Ahmad Izzan, 2007, hlm. 218.

⁹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 180.

¹⁰Tarigan, 1989, hlm.179.

¹¹Emil Badi’ Ya’qub, *Mu’jam al-Lughah al-Lughawiyyah al-Arabiyyah*, (Beirut: *Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah*), hlm. 45.

¹²Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 196-198.

menggunakan bahasa yang sama. Contohnya: *Qamus al-Munjid fi al-a'lam*, *Lisan al-A'rab*, *al-Ra'id* dan *Qamus al-Fiqh*.

Kamus bahasa Arab Ekabahasa ini merupakan kamus dengan kosakata dan makna yang hanya menggunakan bahasa Arab. Kamus ekabahasa dalam bahasa Arab merupakan kamus cetakan dari negara-negara berpenutur bahasa Arab, seperti Arab Saudi, Mesir, Kuwait, Libanon, dll. Namun demikian, kamus semacam itu banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Arab di Indonesia. Pengguna kamus tersebut pada umumnya oleh mereka yang sudah memiliki kemampuan bahasa Arab yang bagus.

2) Kamus Dwibahasa

Kamus dwibahasa atau kamus bilingual, yaitu kamus yang memuat daftar kosakata bahasa tertentu yang makna dan penjelasannya menggunakan bahasa lain. Maksud utama kamus ini adalah menerjemahkan kata suatu bahasa ke bahasa lain. Contohnya: *Qamus Al-Munawwir*, *Al-Maurid al-Shagir*, *al-Mughni al-Kabir*, dan Kamus Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus.

Di Indonesia jenis kamus ini yang paling banyak didapatkan, baik dalam bentuk kamus kecil maupun kamus besar. Kamus dwibahasa Arab terdapat dua bentuk yaitu kamus Arab-Indonesia yang digunakan untuk mencari kosakata asing atau menerjemahkan teks Arab, dan kamus Indonesia-Arab yang biasanya dimanfaatkan untuk kepentingan penulisan teks berbahasa Arab dan bercakap.

3) Kamus Aneka Bahasa

Kamus ini sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa dan dikenal dengan kamus multilingual. Kamus ini memuat

daftar kosakata dengan keterangan tentang makna dan penggunaannya dalam lebih dari dua bahasa. Misalnya: Kamus Indonesia-Arab-Inggris karya Abdullah bin Nuh dan Omar Bakry, *al-Mu'jam al-Falsafi* (Arab, Inggris, Prancis, Jerman, dan Latin), *Qamus 'Ilm al Ijtima'* (Arab, Inggris, Prancis).

Di Indonesia, kamus aneka bahasa yang banyak didapatkan adalah kamus Indonesia-Arab-Inggris. Ketiga bahasa tersebut populer dipelajari dikalangan pelajar muslim khususnya di pesantren. Kamus tersebut banyak digunakan untuk pengayaan dan peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara bersamaan.

b. Berdasarkan bentuknya, kamus dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu: Kamus cetak dan kamus digital.

1) Kamus Cetak

Kamus ini berbentuk media cetak atau buku, seperti: Kamus *al-Munawwir*, Kamus Mahmud Yunus, Kamus *al-Kalali*, *Munjid*, dll. Berdasarkan isinya, kamus ini terbagi pada, kamus mini, kamus kecil dan kamus besar.

2) Kamus Digital

Kamus digital (*e-learning book*) yaitu merupakan salah satu sumber belajar kosakata bahasa Arab yang ditampilkan secara lebih simple. Sementara menurut Manson, dkk. Kamus digital adalah media pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasa dan sarana pendukung pembelajaran¹³. Kamus digital merupakan suatu media yang telah diterjemahkan kedalam format yang dapat dibaca, dicari, dan ditampilkan oleh perangkat komputer atau *smart phone*. Contohnya: *Ebook Kamus Al-Munawwir*, *Ebook KBBI*, dll.

¹³ Manson, dkk, *E-learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*, (Pustaka Baca: Yogyakarta, 2009), hlm. Xiii.

Saat ini kamus digital telah hadir dalam bentuk *online* dan juga dalam bentuk *offline*. Sehingga pembelajar bahasa Arab dapat dengan mudah memiliki kamus hanya dengan mengunduh pada *smart phone* yang dimilikinya. Dan tidak ada alasan bahwa kamus cetaknya susah dibawa karena berat ataupun karena lupa.

KAMUS BAHASA ARAB DI INDONESIA

Keberadaan Kamus bahasa Arab di Indonesia dipelopori oleh kamus Arab-Melayu. Keberadaan kamus sebagai alat bantu mempelajari bahasa Arab belum ditemukan di awal perkembangan agama Islam di Indonesia. Dengan masuknya agama Islam di Indonesia, masyarakat Indonesia mengetahui adanya bahasa Arab sebagai bahasa Agama. Abdul Muin menyebutkan bahwa bahasa Arab dikenal di Indonesia bersamaan dengan dikenalnya Islam atau dengan kata lain bahwa bahasa Arab di Indonesia sama tuanya dengan agama Islam. Namun, kamus Arab-Melayu sebagai perintis perkamusan Arab di Indonesia baru muncul beberapa abad setelah masuknya Islam. Kamus tersebut di antaranya kamus al-Inarah al-Tahzibiyah, Kamus Idris al-Marbawi, dan kamus al-Zahabi.¹⁴

Adapun beberapa kamus cetak Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab yang masyhur di Indonesia yaitu: Kamus Arab-Indonesia disusun oleh Mahmud Yunus pada Tahun 1972, Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir disusun oleh Ahmad Warson Munawwir pada tahun 1984, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia disusun oleh Atabik ali Ahmad Zuhdi Muhdlor pada tahun 1996, Kamus Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia al-Bisri disusun oleh K.H. Adib Bisri dan K.H. Munawwir Af pada tahun 1999, Kamus Arab-Indonesia

Mutahar disusun oleh Ali Mutahar pada tahun 2005, Kamus Arab-Indonesia al-Azhar disusun oleh S.Askar pada tahun 2009, Kamus Indonesia –Arab Al-Kalali disusun oleh Asad M. Alkalali pada tahun 1981, Kamus modern Indonesia-Arab Al-Mufid pada tahun 2013, dll.

Sementara beberapa kamus *online* yang dapat ditemukan yaitu: kamus Qamus, kamus 17 Minute Languages, kamus lengkap, kamus Javakedaton, kamus Listenarabic, kamus al-Ma'aany dan kamus beberapa kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab *online* yang tidak memiliki nama. Selain itu kamus *software* aplikasi Android yang dapat diunduh diantaranya: kamus al-Mutarjim, kamus al-Maany.

Kamus-kamus yang disebutkan di atas hanyalah sebagian kecil dari banyaknya kamus bahasa Arab yang terdapat di Indonesia. Kamus kecil Arab-Indonesia atau Indonesia-Arab dan kamus mini banyak bertebaran di tangan-tangan para santri pondok pesantren dan pelajar di madrasah. Namun, keberadaan kamus-kamus tersebut sangat membantu mereka dalam mempelajari kosakata bahasa Arab.

SUMBER BELAJAR BAHASA ARAB

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, antara lain pendidik, peserta didik, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran dan penilaian. Tugas seorang pendidik dalam proses pembelajaran adalah bagaimana mengupayakan terciptanya pengelolaan antara komponen-komponen tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.¹⁵ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

¹⁴ Abdul Muin, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004), hlm. 41.

¹⁵ Haryono, *Sumber dan Media Pembelajaran*, (Malang: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan PPPG IPS dan PMP Malang, 2006), hlm. 4.

mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi sendiri merupakan para pendidik, peserta didik, dan tenaga lainnya dengan menggunakan materi yang meliputi buku-buku, kamus dan sebagainya dan dibantu oleh fasilitas dan perlengkapan seperti ruang kelas, audio visual dengan menggunakan berbagai metode penyampaian informasi, praktik belajar, dan ujian dan dilaksanakan tetap mengikuti prosedur seperti jadwal.¹⁶ Dengan demikian, suatu proses pembelajaran membutuhkan unsur-unsur lain selain pendidik dan peserta didik itu sendiri untuk menjadi sumber dan pendukung pembelajaran.

1. Defenisi Sumber Belajar

Sumber belajar menurut *Association for Education and Communication Tecnology (AECT)* adalah segala hal yang mendukung terlaksananya suatu proses pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup biaya, tenaga, dan fasilitas. Dalam kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dapat digunakan secara terpisah ataupun terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang harus dicapai.¹⁷

Adapun beberapa pendapat para tokoh pendidikan tentang sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya.¹⁸
- b. Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti,

dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.¹⁹

- c. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik.²⁰
- d. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.²¹

Jadi, sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas, jika disimpulkan dari berbagai pendapat para tokoh di atas maka peneliti dapat mengam-bil kesimpulan sebagai berikut: 1) sumber belajar adalah semua bahan pelajaran, 2) sumber belajar merupakan sumber informasi dalam pembelajaran, 3) sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan melihat defenisi sumber belajar, maka kamus bahasa Arab termasuk salah satu sumber belajar, yaitu kamus bahasa Arab menjadi sumber informasi mahasiswa dalam mengetahui arti atau terjemahan sebuah kata. Kamus juga menjadi pelengkap dan sarana pendukung tercapainya proses pembelajaran bahasa Arab di kampus. Kamus bahasa Arab seharusnya menjadi wajib dimiliki oleh seluruh mahasiswa, baik itu dalam bentuk kamus cetak maupun kamus *online*, kamus *e-book* ataupun kamus aplikasi.

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

¹⁷Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Yrama Widya: Bandung, 2010), hlm. 60-62.

¹⁸Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1995), hlm. 152.

¹⁹Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 12.

²⁰Sadiman, hlm.12.

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 175.

2. Klasifikasi Sumber Belajar

AECT (*Association of Education Communication Technology*)

mengklasifikasikan sumber belajar dalam enam macam yaitu *message, people, materials, device, technique*, dan *setting*.²² Enam klasifikasi sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data;
- b. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan informasi atau mengolah informasi. Termasuk kelompok ini misalnya dosen, guru, tutor, dll.
- c. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan kepada peserta didik melalui penggunaan alat/perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori *materials*, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya;
- d. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan yang digunakan menyampaikan pesan yang tersimpan dalam materi. Misalnya: *slide*, video, kartu bergambar, dll;
- e. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, diskusi, tanya-jawab, permainan, dll;
- f. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Berdasarkan klasifikasi sumber belajar yang ada, keberadaan kamus bahasa Arab sebagai sumber belajar

dapat diklasifikasikan sebagai materi atau bahan, baik dalam bentuk kamus cetak maupun kamus digital.

3. Manfaat Sumber Belajar

Sebelum memilih sumber belajar seharusnya pendidik, guru, atau dosen memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih sumber belajar. Adapun kriteria berdasarkan tujuan antara lain, *Pertama*, Sumber belajar guna memotivasi, terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah semangat belajarnya. *Kedua*, Sumber belajar untuk pembelajaran, yaitu mendukung kegiatan belajar mengajar. *Ketiga*, Sumber belajar untuk penelitian, Merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya. *Keempat*, Sumber belajar untuk memecahkan masalah. *Kelima*, Sumber belajar untuk presentasi, misalnya penggunaan alat, pendekatan dan metode, serta strategi pembelajaran.²³ Dengan memperhatikan kriteria tersebut, maka pemilihan sumber belajar bisa lebih tepat dan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan pemanfaatan sumber belajar secara terencana, maka proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Manfaat sumber belajar diantaranya adalah:

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat;

²² Nana Sujana, dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 18-26.

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 136-137.

- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung;
- c. Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas. Missal: buku-buku teks, foto-foto, film majalah dan sebagainya;
- d. Dapat memberi informasi yang akurat. Misal buku-buku bacaan ensiklopedia, majalah;
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal, secara makro: sistem pembelajaran jarak jauh melalui modul, secara mikro: pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan LCD;
- f. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan penggunaannya secara tepat;
- g. Dapat memacu untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.²⁴

Dengan memperhatikan manfaat di atas, maka dapat dihubungkan bahwa pemanfaatan kamus bahasa Arab sebagai sumber belajar bahasa Arab memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Pemanfaatan kamus bahasa Arab dapat memberi pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menemukan sendiri makna dan arti kosakata yang diinginkan, 2) kamus bahasa Arab menambah dan memperluas penguasaan kosakata peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi bisa tercapai, 3) kamus bahasa Arab membantu memecahkan masalah peserta didik terkait dengan arti kosakata asing yang belum diketahui

artinya, 4) memacu peserta didik untuk senantiasa mengetahui arti kosakata lain-lainnya.

4. Komponen Sumber Belajar

Komponen merupakan bagian-bagian yang terdapat dalam sumber belajar, dan bagian-bagian itu menjadi satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah. Komponen-komponen sumber belajar menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai diantaranya adalah: 1) tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar; 2) bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar; 3) pesan yang dibawa oleh sumber belajar; dan 4) tingkat kesulitan atau kompleksitas pemahaman sumber belajar.²⁵

Komponen-komponen sumber belajar di atas dapat diuraikan lebih jauh sebagai berikut:

- a. Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar, maksudnya setiap sumber belajar selalu memiliki tujuan atau misi yang hendak dicapai. Tujuan setiap sumber itu selalu ada, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk sumber belajar itu sendiri.

Adapun Tujuan pemanfaatan kamus bahasa Arab yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengetahui arti dan makna kosakata sehingga memudahkan dalam menerjemahkan, menulis, dan bercakap bahasa Arab.

- b. Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar satu dengan lainnya berbeda-beda. Keadaan fisik sumber belajar ini merupakan komponen penting. Penggunaan atau pemanfaatannya hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu, pembiayaan dan sebagainya.

Kamus Bahasa Arab memiliki banyak bentuk dan format, serta beragam jenisnya. Penggunaannya akan efisien

²⁴Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 96-97.

²⁵Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 1989, hlm. 81-83.

karena untuk kamus bahasa Arab berbentuk cetak, hampir seluruhnya tersusun alfabetis. Sementara untuk kamus bahasa Arab digital lebih simple karena pengguna tinggal mengetik kosakata yang dicari atau diinginkan.

- c. Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dimanfaatkan atau dipelajari oleh para pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi yang penting. Oleh karena itu para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana pesan disimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: isi pesan harus sederhana, cukup jelas, lengkap, mudah disimak maknanya.

Kamus bahasa Arab merupakan kumpulan daftar kosakata dengan arti atau terjemahan, ada yang disertai con-toh penggunaan, bentuk-bentuk perubahan katanya. Arti atau terjemahan pada umumnya singkat sesuai dengan kosa-kata arabnya. Kamus bahasa Arab terjemahannya singkat tidak bertele-tele dalam menjelaskan suatu kosakata dan sekilas seperti alih bahasa.

- d. Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih bisa dipergunakan, mengingat waktu dan biaya yang terbatas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kamus bahasa Arab memiliki komponen-komponen sebagai sumber belajar, sehingga keberadaan kamus di kalangan pembelajar bahasa Arab merupakan suatu kebutuhan, dan menjadi sesuatu yang mutlak.

KAMUS BAHASA ARAB CETAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Kamus pada awalnya merupakan kebudayaan tulis atau kebudayaan cetak yang muncul sebagai bentuk upaya pelestarian bahasa suatu bangsa. Demikian pula dengan awal mula kemunculan kamus bahasa Arab. Penyusunan kamus Arab diawali oleh pencarian kata sampai pada orang Badaui yang tinggal di pedalaman padang pasir, guna mendapatkan bahasa Arab yang masih asli. Di dalam mengumpulkan kata-kata yang akan ditulis, para ulama mengambil dari berbagai sumber diantaranya: hadits nabi yang telah dijamin kebenarannya, puisi-puisi yang muncul pada masa jahiliyah atau masa awal pertumbuhan Islam, bahasa yang ada pada masyarakat Badui, dan buku-buku serta risalah para ulama terdahulu.²⁶ Hal ini menjadi cikal bakal lahirnya kamus-kamus bahasa Arab dengan berbagai ragam dan jenis yang ada.

Perkembangan selanjutnya tidak hanya sampai pada pengumpulan kosakata bahasa Arab itu sendiri, tetapi karena tuntutan kebutuhan dalam bidang komunikasi sehingga manusia berupaya menciptakan alat untuk dapat memahami bahasa orang lain, dalam hal ini bahasa asing. Kamus bertransformasi dalam berbagai jenis, mulai dari kamuseka bahasa, kamus dwibahasa, sampai pada kamus aneka bahasa. Kamus merupakan kebutuhan vital bagi pembelajar bahasa asing, karena mustahil bisa menguasai bahasa asing jika pengetahuan terhadap kosakata tidak ada. Dengan demikian tidak ada kata lain kecuali wajib bagi pembelajar bahasa untuk memiliki kamus.

Salah satu bentuk kamus yang banyak digunakan dari dulu hingga sekarang adalah kamus bahasa Arab cetak. Kamus bahasa Arab ini ada dua macam yaitu Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab. Penggunaan

²⁶ Hikmah Kasyli Fawaz, *Kitab al-Ayn: Dirasah wa Tahlil wa Naqd*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1996), hlm. 27-28.

kamus untuk bentuk Arab-Indonesia berbeda dengan bentuk Indonesia-Arab. Meskipun keduanya tersusun dalam dua metode, yaitu secara alfabetis dengan memperhatikan huruf awal kata dasar dan secara artikulasi.

Penggunaan kamus bahasa Arab-Indonesia yang tersusun secara alfabetis berdasar huruf awal kata dasar membutuhkan pemahaman terhadap ilmu saraf yaitu bahwa dalam mencari terjemahan kosakata Arab, harus menggunakan kata asal dari kosakata tersebut, karena jika tidak maka tidak akan bisa menemukan terjemahan kosakatanya.

Adapun beberapa kamus Arab-Indonesia yang tersusun secara alfabetis diantaranya: Kamus Mahmud Yunus, Kamus al-Munawwir, Kamus Al-Bisri, Kamus al-Azhar.²⁷ Pada kamus-kamus ini atau kamus lainnya yang tersusun alfabetis dan membutuhkan ilmu saraf, maka cara penggunaannya sebagai berikut:

1. Mencari bentuk *fi'il madhi* dari kata yang akan dicari. Jika bentuk katanya sudah *fi'il madhi* maka pencarian boleh dilanjutkan.
2. Jika kata yang dicari bukan bentuk *fi'il madhi* maka:
 - a. Hilangkan terlebih dahulu huruf tambahan yang menempel pada kata tersebut, seperti huruf *mudhari* ، ن ، ا . Seperti Kata يَرْجِعُ dapat dicari pada kelompok kata رَجَعَ pada bab huruf ر ، bukan pada bab huruf ي .
 - b. Hilangkan *dhamir-dhamir* yang menempel yang menempel, seperti tanda *tatsniyyah*, *jama'* dan *ta'nits*.
 - c. Jika hurufnya terdiri dari 3 huruf dan huruf awalnya terdapat huruf *mudhari* ، ن ، ي ، mudhari ، ن ، ي . Contoh: kata يَجِدُ dapat ditemukan setelah huruf pertamanya diganti dengan wawu menjadi وَجِد . Di dalam kamus bab huruf wawu tertulis وَجِد ، artinya mendapat.

d. Jika hurufnya lebih dari 3 buah. maka pisahkan huruf-huruf tambahan dari huruf-huruf aslinya. Contoh:

- Kata مَكْتُوب dapat dicari pada kelompok kata كَتَب bukan pada م .
- Kata اسْتَرْجَاع dapat dicari pada kelompok kata رَجَعَ pada bab huruf ر ، bukan pada bab huruf .

Sementara untuk menggunakan kamus cetak Arab-Indonesia yang tersusun secara artikulasi tidak memerlukan ilmu saraf karena tidak perlu mencari asal katanya atau kata dasarnya, akan tetapi hanya langsung mencari huruf pertama dari kata tersebut, seperti mencari kata “*Miknasatun*” maka dicari pada huruf *mim* dan kata selanjutnya *mik-na-sa-tun*.

Terdapat beberapa contoh kamus yang metode penyusunannya secara artikulasi yaitu: Kamus Arab-Indonesia Kontemporer 1996, Kamus Arab-Indonesia Al-Mutahar, Kamus Arab-Indonesia al-Kamal²⁸, dan masih banyak yang lain. Khususnya kamus bahasa Arab-Indonesia Mini dan kecil pada umumnya menggunakan metode penyusunan artikulasi.

Menurut hasil perbandingan penulis, pada umumnya kamus yang tersusun secara alfabetis pada umumnya merupakan kategori kamus besar dan lebih lengkap meskipun ada beberapa yang berupa kamus kecil. Sementara kamus yang tersusun secara artikulasi banyak yang berupa kamus kecil dan kamus mini, meskipun ada sejumlah berupa kamus besar seperti al-Mutahar, dan kamus kontemporer.

Adapun penggunaan kamus bahasa Indonesia-Arab yang kosakatanya tersusun secara alfabetis yaitu huruf A, B, dan seterusnya tidaklah sesulit mencari pada kamus Arab-Indonesia karena mencari kosakata pada kamus tersebut hanya membutuhkan kata dasar dari bahasa Indonesia. Itu tentu saja tidak sulit bagi

²⁷ Mohd. Fikri Azhari, *Perkamusan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), hlm. 118.

²⁸ Mohd. Fikri Azhari, hlm. 119.

orang Indonesia sebagai pemilik dan penutur bahasa. Apalagi dalam menggunakan kamus Indonesia-Arab yang tersusun secara artikulasi hanya membutuhkan mencari sesuai huruf awal kata tersebut.

Dalam beberapa kamus terdapat beberapa simbol-simbol dalam bentuk huruf hijaiyyah yang harus dikenali, yaitu:

1. Huruf jim (ج) yang berarti jamak (*Plural*)
2. Huruf mim (م) yang berarti *muannats*.
3. Huruf dal dan kha (خ - د) yang berarti kata serapan.

Dengan demikian, sebelum menggunakan sebuah kamus, maka terlebih dahulu harus diketahui karakter kamus tersebut, baik dari metode penyusunan kata-katanya, apakah secara alfabetis huruf awal kata dasar atau secara artikulasi huruf awal pengucapan maupun simbol-simbol yang digunakan di dalamnya. Sehingga penggunaan kamus bahasa Arab benar-benar dapat bermanfaat sebagai sumber belajar bahasa Arab secara efektif dan efisien.

KAMUS BAHASA ARAB DIGITAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR

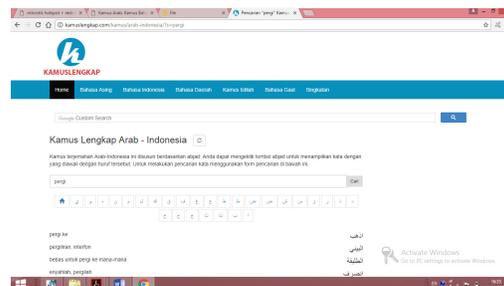
Perkembangan mutakhir di bidang teknologi yang ikut mempengaruhi perkembangan sumber belajar bahasa Arab adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hadirnya internet,²⁹ membawa perubahan signifikan dalam pola tatanan informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia dan semakin memudahkan manusia dalam mengakses berbagai informasi, termasuk tentang materi-materi bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab

Salah satu manfaatnya bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab

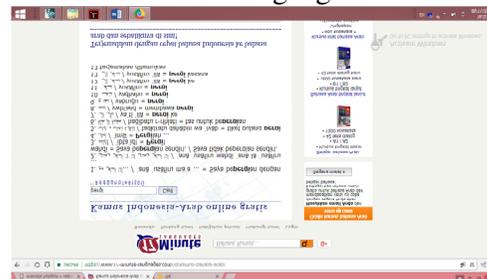
adalah hadirnya kamus digital yang telah dikembangkan dan menjadi mesin penerjemah, baik dalam bentuk *software* atau aplikasi maupun mesin penerjemah yang *online*. Hal tersebut tidak terlepas dari kebutuhan manusia era modern terhadap sesuatu yang praktis dan efektif sehingga kehadiran kamus bahasa Arab digital dapat membantu peserta didik mempelajari kosakata bahasa Arab dengan lebih efektif dan efisien.

Penggunaan kamus bahasa Arab *online* dan *software* tidak jauh berbeda dengan kamus bahasa Arab cetak, yaitu ada yang memerlukan ilmu saraf dan ada yang tidak karena penyusunannya secara alfabetis dan artikulasi. Adapun beberapa contoh kamus *online* baik berupa kamus Arab-Indonesia, maupun Indonesia-Arab, yaitu:

- a. Kamus Lengkap pada www.kamuslengkap.com.



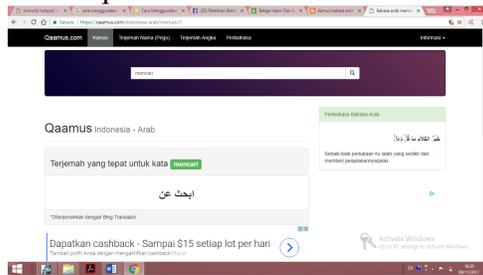
- b. Kamus 17 Minute Languages pada www.17-minute-languages.com



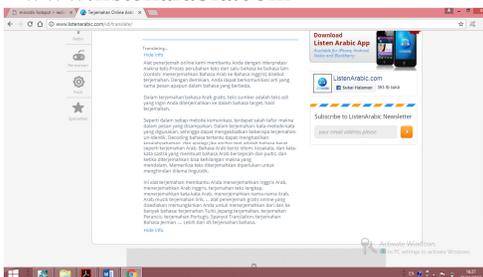
²⁹Internet (*interconnection networking*) merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri. Seperti diketahui,

internet merupakan bentuk *konvergensi* dari beberapa teknologi penting terdahulu, seperti komputer, televisi, radio, dan telepon. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2006), hlm.135.

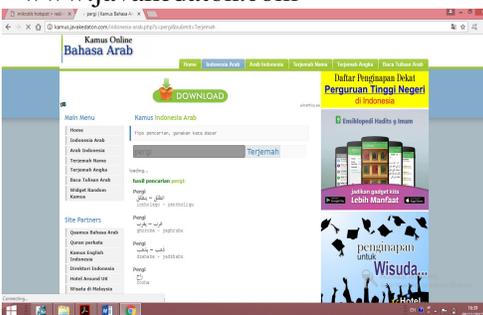
c. Kamus Qamus pada www.qamus.com



d. Kamus Listenarabia pada www.listenarabia.com



e. Kamus Javakedaton pada www.javakedaton.com



f. Kamus Arab pada www.kamusarab.com



Sementara Kamus software untuk android sangat banyak yang bisa diunduh dalam diantaranya: Kamus Arab-Indonesia/Indonesia-Arab Mutarjim oleh Ali Software, Kamus Arab-Indonesia oleh Ristek Muslim, Kamus Arab-Indonesia al-Maany, Kamus Arab-Indonesia-Offline Dictionary Inc, Kamus Tasrif, Kamus Indonesia-Arab Translator oleh Suvorov Development, Kamus Arab-Indonesia Tematik oleh Ains Studio, Kamus Arab-Indonesia oleh MIS Developer, Kamus Arab-Indonesia oleh GK Apps, Kamus Arab-Indonesia Hybrid Dictionary, Kamus bahasa Arab Komplit oleh Pem Media, Kamus Indonesia-Arab oleh Pesawahan App Maker, Kamus Indonesia-Arab oleh Intelegence Studio, Kamus Jamak Taksir oleh RonDev Inc, Kamus Indonesia-Arab oleh Genuine Art Studio, Kamus Arab Ammiyah oleh Zhekirey Lab, Arabic Translator Indonesia oleh Pro Languages, dan masih banyak yang lainnya.

Dari beberapa kamus *online* dan *software* yang disebutkan di atas, ada yang secara alfabet dan ada pula secara artikulasi. Adapun kamus *online* yang disusun secara alfabetis yaitu Javakedaton karena harus menggunakan kata dasar. Sementara yang lainnya hanya membutuhkan mencari kata sesua abjad huruf pertama kata yang dicari, seperti kamus 17 Minute Languages, kamus kamus lengkap, dan google terjemahan. Demikian pula dengan kamus *software*. Penggunaannya lebih mudah dan praktis bagi para pemula dalam mempelajari kosakata bahasa Arab, karena pencarian kosakatanya hanya membutuhkan huruf awal dari kata yang dicari.

Kelebihan kamus bahasa Arab *online* adalah pilihan bahasa yang ditawarkan sangat banyak, tidak hanya sebatas bahasa Arab-Indonesia atau sebaliknya, tetapi Arab-Inggris, Prancis, Jerman, Yunani, dan lain sebagainya, sehingga kamus bahasa Arab *online* dapat dikategorikan sebagai kamus multilingual. Namun, terbatas dalam jumlah kosakata jika dibandingkan dengan kamus cetak.

KESIMPULAN

1. Kamus bahasa Arab merupakan salah satu bentuk dari sumber belajar bahasa Arab, karena kamus menjadi sumber bagi peserta didik dalam menemukan informasi mengenai terjemahan kosakata Arab-Indonesia atau Indonesia-Arab. Kamus dari segi jenisnya ada dua macam yaitu kamus cetak dan kamus digital.
2. Penggunaan kamus bahasa Arab cetak ditentukan oleh metode penyusunan kata dalam kamus, yaitu ada dua cara: 1) pencarian kata secara alfabetis yang berupa huruf awal dari kata dasar dengan bantuan ilmu saraf, dan 2) secara artikulasi yang berupa huruf awal penyebutan kata. Pada umumnya penggunaan kamus cetak melalui pencarian kata secara alfabetis yaitu berupa huruf awal dari kata dasar.
3. Kamus bahasa Arab digital terdiri dari kamus *online* dan kamus *software* aplikasi. Penggunaan kamus digital pada umumnya secara artikulasi yaitu berupa huruf awal penyebutan kata. Oleh karena itu, penggunaan kamus *online* dan *software* dianggap lebih mudah, efektif dan efisien tanpa harus menguasai ilmu saraf terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipurnomo, Haryono. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan PPPG IPS dan PMP Malang, 2006.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi; Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Chaer, Abdul. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya: Bandung, 2010.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Hikmah Kasyli Fawaz, *Kitab al-Ayn: Dirasah wa Tahlil wa Naqd*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1996.
- H.G. Tarigan. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hassan, Tamam. *Al-Lughah al-Arabiyyah Ma'naaha wa mabnaha*. Cet. III; Kairo: *Al-Ha'iah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab*, 1985.
- Hijazi, Mahmud Fahmi. *Ilmu al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kuwait: *Wakalah al-Mathbuat*, 1993.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II: Bandung. Humaniora, 2007.
- Kasim, Amrah. *Bahasa Arab di Tengah-Tengah Bahasa Dunia*. Cet. I: Yogyakarta: Kota Kembang, 2009.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Manson, Robin dan Frank Rennie. *E-learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. Pustaka Baca: Yogyakarta, 2009.
- Muin, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 1995.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: RajaGrafindo Persada, 2008.

- Sadiman, Arief. S., dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujana, Nana dan Rivai Ahmad. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2008.
- Ya'qub, Emil Badi'. *Mu'jam al-Lughah al-Lughawiyah al-Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah.
- Zaenuddin, Radiyah. et.al. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Pustaka Rihlah Group dan STAIN Cirebon Press, Yogyakarta, 2005.